

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, Menengah adalah aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh perseorangan, kelompok, atau unit usaha berskala terbatas dengan modal relatif kecil.¹ Eksistensi UMKM ini sangat memegang peran penting sebagai penggerak perekonomian suatu negara terutama dalam negeri. Di tahun 2023, diperkirakan kuantitas UMKM di Indonesia menjangkau hampir 66 juta unit dan menyumbang 61% PDB negara ini atau senilai Rp9.580 triliun. UMKM menjadi penadah utama tenaga kerja yaitu 117 juta orang (mencakup 97% total pekerja).² usaha mikro hingga menengah menjadi sektor yang menyediakan kesempatan kerja inovatif sekaligus penguat fondasi perekonomian di tanah air.

Tabel 1. 1. Data UMKM 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM(Juta)	64,19	65,47	64	65,46	65	66
Pertumbuhan(%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0.70%	1.52%

Sumber: [*UMKM Indonesia - KADIN Indonesia*](#)

Sustainability UMKM merupakan hal yang harus diperhatikan untuk kepentingan dari sebuah usaha karena merupakan nilai dari usaha itu sendiri. Namun sustainability UMKM mengalami berbagai tantangan seperti alokasi anggaran pemerintah yang belum optimal serta Minimnya fasilitas pendanaan alternatif sehingga membatasi ruang gerak pengembangan.³ Tantangan tersebut banyak dialami oleh perusahaan berukuran kecil dan mikro di Medan Petisah. Banyak usaha kesulitan memperoleh karyawan karena terbatasnya modal serta semakin banyaknya pelaku UMKM baru. Kedatangan usaha-usaha baru menciptakan persaingan yang semakin ketat hingga sulit mendapat pelanggan tetap. Hal-hal tersebut menyebabkan UMKM di Medan Petisah kekurangan dana untuk lebih mengembangkan usaha yang dijalankan.

Financial literacy adalah wawasan, kecakapan, dan kepastian yang memengaruhi kecenderungan untuk memaksimalkan standar manajemen keuangan serta pencapaian keputusan guna meraih kesejahteraan finansial bagi masyarakat.⁴ *Financial literacy* merupakan kompetensi mengatur uang supaya aset berkembang dan kesejahteraan masa depan terjamin.⁵ Ketika kurangnya pemahaman akan keuangan dapat menjadi salah satu penyebab sebuah usaha tidak dapat berlanjut. Pada erdasarkan data yang dikumpulkan oleh OJK pada tahun 2019, Indeks Literasi Keuangan RI baru mencapai 30,03% dan Indeks Inklusi Keuangan RI mencapai 76,19%.⁶ Karena tingkat literasi keuangan yang rendah, masyarakat lebih rentan dalam menggunakan layanan keuangan karena tidak memahami manfaat dan risiko produk keuangan.

Terdapat banyak pelaku usaha di Medan Petisah yang membuka usaha tanpa memahami arus kas. Ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dalam manajemen keuangan dan minim pengalaman apabila baru membuka usaha. Aliran uang masuk dan keluar dari suatu bisnis diwakili oleh arus kas itu sendiri. Sebagai salah satu bentuk bukti

aktivitas keuangan, arus kas juga dapat dipahami sebagai aliran uang yang masuk dan keluar selama periode waktu tertentu.⁷ Ketidaktahuan terhadap perputaran uang dalam sebuah usaha dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan dan mempengaruhi keberlanjutan sebuah usaha. Selain itu, para pelaku usaha terutama mikro dan kecil di Medan Petisah kesulitan mendapat modal melalui pembiayaan atau pinjaman karena arus kas yang tidak jelas sehingga dapat berakibat kebangkrutan.

Seiring kemajuan zaman, terdapat teknologi yang semakin berkembang dan dapat membantu dalam mengelola keuangan yaitu *financial technology* atau teknologi keuangan. *Fintech* merupakan transformasi nyata dari sektor keuangan dalam merespon kemajuan teknologi yang merubah mekanisme transaksi dari yang sebelumnya berbasis fisik menjadi berbasis platform elektronik.⁸ Keberadaan *fintech* ini sangat membantu dan mempermudah masyarakat di berbagai sektor terutama keuangan usaha. Perubahan sektor keuangan dari bentuk fisik ke digital memerlukan keseimbangan pengetahuan yang cukup dari masyarakat terutama para pelaku usaha kecil dan mikro.

Financial Technology dapat menjadi mekanisme pendukung bagi peningkatan UMKM terutama melalui fasilitasi pendanaan.⁹ Teknologi keuangan dapat membantu pelaku UMKM khususnya di Medan Petisah untuk mengelola keuangan yang dimiliki seperti bank digital untuk pembayaran secara online. Banyak pelaku UMKM di Medan Petisah sudah mengandalkan pembayaran digital sebagai alat transaksi bagi usaha mereka seperti OVO, GoPay, Dana, dan LinkAja. Perkembangan *financial technology* menyebabkan para konsumen juga lebih banyak yang menggunakan teknologi keuangan dibanding dengan uang fisik. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat telah beralih dari sistem pembayaran tradisional ke *fintech* karena mudah di akses dan prosesnya cepat.

Hasil kajian oleh Fadilah et al¹⁰ dengan judul “Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung” menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh Budyastuti¹¹ yang berjudul “*Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha*” menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM. Diperlukan penyelidikan lebih dalam terhadap kontroversi dari dua hasil penelitian tersebut. Sebab itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP SUSTAINABILITY UMKM DI MEDAN PETISAH**”.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *sustainability* UMKM di Medan Petisah?
- b. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap *sustainability* UMKM di Medan Petisah?
- c. Apakah *financial literacy* dan *financial technology* berpengaruh terhadap *sustainability* UMKM di Medan Petisah?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM di Medan Petisah

- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM di Medan Petisah
- c. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM di Medan Petisah

4. Tinjauan Pustaka

4.1 Sustainability UMKM

Keberlanjutan (*sustainability*) adalah bukti UMKM berhasil mempertahankan operasinya dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.¹² *Sustainability* UMKM dapat diukur melalui indikator kepuasan pelanggan terhadap sebuah usaha.

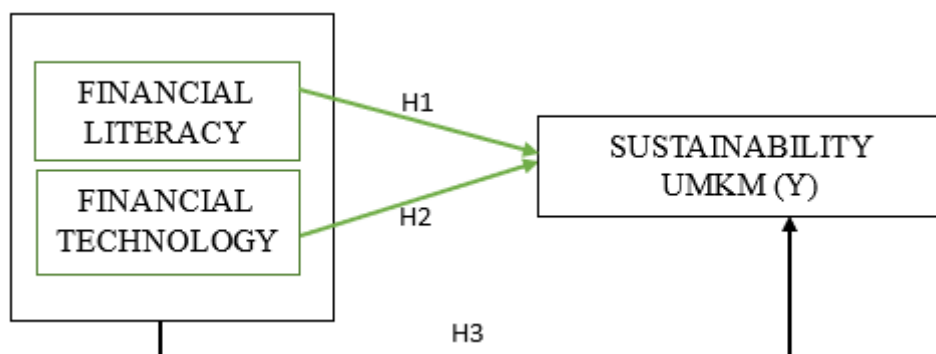
4.2 Financial Literacy

Financial literacy, sering disebut sebagai kecerdasan finansial, adalah kemampuan untuk membaca dan memahami informasi keuangan dan mendidik wirausahawan bagaimana berperilaku bijak dan membuat pilihan yang tepat dalam hal pelaporan keuangan.¹³ SNLIK 2019 mengidentifikasi tingkat melek keuangan dengan menganalisis lima komponen: pemahaman teoritis, kompetensi aplikatif, keyakinan pada institusi finansial, disertai kecenderungan sikap dan tindakan ekonomi. Parameter ini berfungsi mengevaluasi peningkatan kapasitas individu dalam menimbang opsi finansial dan mengelola sumber daya moneter.¹⁴

4.3 Financial Technology

Berdasarkan definisi menurut BI, *fintech* adalah produk kolaborasi antara inovasi digital dan sistem finansial yang mentransformasi paradigma bisnis dari pendekatan tradisional ke format terkini. Di masa lalu, dituntut penyediaan kas fisik dan interaksi langsung untuk pemindahan dana, tetapi sekarang telah berevolusi menjadi skema remote payment yang menyelesaikan transaksi dalam sekejap mata.¹⁵ Teknologi keuangan mengacu pada layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi mendasar, yang tidak diragukan lagi akan memfasilitasi transaksi dan memungkinkannya diselesaikan kapan saja dan dari lokasi mana pun.¹⁶ Indikator *fintech* yaitu kecepatan dan akses yang mudah.

5. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diatas merupakan gambaran pengaruh *financial literacy* dan *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM.

6. Hipotesis Penelitian

6.1 Pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM

Terdapat sebuah hasil eksplorasi akademis sebelumnya yang telah mengungkap korelasi antara kompetensi *financial literacy* dengan *sustainability* UMKM. Menurut Sudiyanti et al¹⁷ terdapat pengaruh positif serta signifikan dari *financial literacy* terhadap keberlangsungan UMKM. Pengusaha yang paham keuangan mampu mengelola uang mereka secara efektif dan membuat pilihan terbaik untuk mengembangkan perusahaan mereka.

H1: terdapat pengaruh positif serta signifikan dari *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM di Medan Petisah.

6.2 Pengaruh *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM

Terdapat hasil ekplorasi akademis terdahulu yang mengungkap korelasi antara kompetensi *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM yang pernah di lakukan oleh Anggi Mirdiyantika et al¹⁸ yaitu terdapat pengaruh positif serta signifikan dari *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Perkembangan teknologi tentu membawa pengaruh yang baik terhadap UMKM. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk memperoleh dana serta alat transaksi usaha.

H2: Terdapat pengaruh positif serta signifikan dari *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM di Medan Petisah.

6.3 Pengaruh *financial literacy* dan *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM

Dari perolehan kedua penelitian sebelumnya, peneliti membuat suatu hipotesis yaitu

H3: Ada pengaruh positif serta signifikan dari variabel independen terhadap *sustainability* UMKM di Medan Petisah